

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya memerlukan tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Agar perusahaan memiliki kelangsungan jangka panjang, maka *shareholders* dan *stakeholders* perlu mempertimbangkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Kondisi perekonomian yang terjadi pada saat ini, pengelolaan perusahaan telah dianggap penting sebagaimana telah diterapkan oleh pemerintah. Pernyataan tersebut menegaskan kedudukan penting perusahaan-perusahaan dalam menjalankan aktivitas kehidupan ekonomi dan sosial.

Telah ditemukan beberapa skandal kecurangan pada laporan keuangan yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan, khususnya para *shareholder*. Kasus yang terjadi pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, dan PT. Indofarma Tbk dapat dijadikan sebagai contoh. Perusahaan-perusahaan ini melakukan manipulasi kandungan informasi laba dengan meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan nilai persediaan sehingga laba yang disajikan lebih tinggi dari keadaan yang sebenarnya (Dipanusa, 2013).

Salah satu alasan dari manipulasi laporan keuangan karena kegagalan pengendalian internal dan kurangnya keterbukaan informasi terkait. SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan.

Financial Statement atau laporan keuangan merupakan cerminan dan kondisi perusahaan karena memuat informasi mengenai laporan kinerja manajemen, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan. Perusahaan-perusahaan publik di Indonesia akan mengungkapkan pengendalian internal pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja dari manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Dengan adanya penilaian kinerja manajemen tersebut mendorong timbulnya perilaku menyimpang dari pihak manajemen (Wibowo, dkk, 2013).

Menurut Moeller (2009) segala sesuatu yang dipalsukan, disembunyikan, atau dibuat-buat merupakan suatu bentuk terjadinya kecurangan (*fraud*). Kecurangan yang dilakukan perusahaan akan membuat kepercayaan para *shareholders* pada perusahaan yang akan terkikis dan enggan untuk menanamkan modalnya. Pengendalian internal yang efektif merupakan langkah pertama bagi perusahaan dalam mengurangi terjadinya kecurangan (*fraud*). Pengendalian internal yang diimplementasikan secara penuh dan dipantau secara rutin merupakan hal yang esensial bagi pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*fraud*) (Moeller, 2009). Sehingga, salah satu alasan penting yang mengakibatkan terjadinya *financial fraud* adalah kelemahan dalam pengendalian internal dan kurangnya pengungkapan informasi akan pengendalian internal tersebut.

Pentingnya pengendalian internal bagi suatu perusahaan telah disampaikan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) dengan mengeluarkan COSO's *Internal Control – Integrated Framework*. Menurut COSO's *Internal Control – Integrated framework*, pengendalian internal merupakan suatu proses

yang dapat memberikan keyakinan bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dengan pelaksanaan pengendalian internal yang baik, manajemen perusahaan mempunyai keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan telah tercapai, laporan keuangan yang disajikan telah wajar, serta peraturan dalam hukum yang berkenaan telah dipatuhi (Boynton, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terutama manajemen berusaha untuk menghindari resiko dari adanya penerapan suatu sistem (Indah, 2012).

Bastian (2009) juga mengungkapkan bahwa tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi. Sistem pengendalian internal dilakukan untuk mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Manajemen menyelenggarakan suatu pengendalian internal sebagai salah satu usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) pada perusahaan, termasuk *shareholder* perlu mengetahui informasi pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan bahwa manajemen perusahaan telah melakukan pengendalian internal untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan, reliabilitas laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta memberi keyakinan bahwa manajemen telah mengambil tindakan yang sesuai dengan kepentingan *shareholder*. Jika tidak ada pengungkapan yang memadai, para *stakeholders* tidak dapat menyakini bahwa kegiatan pengelolaan perusahaan oleh manajemen dilakukan dengan cara yang bijaksana dan hati-hati untuk kepentingan mereka (Hikmah dkk, 2011). Maka

diperlukan tata kelola perusahaan dan pola kepemilikan yang lebih dikenal dengan *corporate governance*.

Pengungkapan *corporate governance* penting bagi perusahaan secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan perusahaan. Pengungkapan *corporate governance* yang akurat, tepat waktu, dan transparan dapat menambah nilai bagi para *stakeholders*. Tidak transparannya praktik dan pengelolaan suatu perusahaan mengakibatkan otoritas moneter sulit mendeteksi praktik kecurangan yang dilakukan oleh pengurus dan pejabat perusahaan (Sitompul, 2006) dalam Venny, Rudy, dan Fara (2011).

Struktur *corporate governance* yang berbeda akan membawa efisiensi pemerintahan yang berbeda. Menurut Ettredge *et all* (2010) dewan komisaris yang lebih sering mengadakan pertemuan akan meningkatkan kepatuhan pengungkapan. Komite audit merupakan bagian integral dari *corporate governance* yang dibebani dengan tanggung jawab pelaporan keuangan dan efektivitas sistem pengendalian internal (Owolabi dan Dada, 2011).

Leng dan Li (2011) mengungkapkan Kualitas Laba juga dapat mempengaruhi pengungkapan pengendalian internal. Kualitas Laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo, 2009) dalam Paulus (2012). Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengidentifikasi laba yang semakin berkualitas (Kuntariati, 2013). Leng dan Li (2011) menyatakan bahwa semakin baik kualitas laba perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam mengungkapkan pengendalian internal untuk memperoleh dana dari investor.

Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan.

Tercapainya pengendalian internal perusahaan yang baik tentu saja akan meningkatkan produktivitas serta kinerja para karyawan. Menurut Suyadi dalam Mariani (2012) arti kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Sedangkan menurut Marihot kinerja adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya di organisasi.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel dan periode penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan variabel kualitas laba pada periode 2010. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *corporate governance* dan kualitas laba terhadap pengungkapan pengendalian internal periode 2011-2013. Penelitian tentang Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas laba terhadap pengendalian internal di Indonesia masih terbatas.

Penelitian ini penting dilakukan karena pengendalian internal sangat diperlukan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan kontribusi terkait dengan pengaruh *corporate governance* dan kualitas laba terhadap pengungkapan pengendalian internal.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal ?
3. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal ?
4. Apakah Komite Audit Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal ?
5. Apakah Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal ?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independensi, komite audit, dan kualitas laba terhadap pengungkapan pengendalian internal.
2. Peneliti membatasi penelitian hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menemukan bukti empiris Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal.
2. Untuk menemukan bukti empiris Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal.
3. Untuk menemukan bukti empiris Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal.
4. Untuk menemukan bukti empiris Komite Audit Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal.
5. Untuk menemukan bukti empiris Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para akademisi tentang pentingnya Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Laba terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tambahan pada perusahaan mengenai pentingnya Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Laba Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *corporate governance* dan kualitas laba terhadap pengungkapan pengendalian internal.